

KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN BALOK



UIN SUSKA RIAU

OLEH

ELDA SAPUTRI
NIM. 11619203336

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1441H/2020 M

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN BALOK

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

ELDA SAPUTRI
NIM. 11619203336

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1441 H/2020M

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok*, yang ditulis oleh Elda Saputri N.M. 11619203336 telah diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Dzul-Hijjah 1441 H
05 Agustus 2020 M

Menyetujui :

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing


Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag.


Hj. Dewi Sri Suryanti, M.S.I.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok*, yang ditulis oleh Elda Saputri NIM. 11619203336 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 23 Dzul-Hijjah 1441 H/13 Agustus 2020 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Pekanbaru, 25 Muharram 1442 H
13 September 2020 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Penguji II

Roswati, S. Pd I, M.P.d.

Penguji III

Dra. Hj. Sariah, M. Pd.

Penguji IV

Nurhayati Zein, S. Ag. M. Sy.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740704 199803 1 001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN
SUSKA
RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN



Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, kesehatan, kesempatan, kenikmatan serta limpah kasih sayang-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya sholawat beserta salam penulis ucapkan kepada seorang tokoh yang membawa umat manusia dari alam yang gelap akan ilmu kepada alam yang terang menerang akan ilmu saat ini, yaitu Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini dengan judul: **“Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak memperoleh motivasi, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama dari orang tua penulis yang penulis sangat cintai Ayahanda Tugiono (Alm), Ibunda Sariyam beserta keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan moral, motivasi, semangat dengan penuh kasih sayang, serta bantuan materi sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan penulis skripsi ini.

Oleh sebab itu, disini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. H. Suryan A. Jamrah, M.A., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Kusnadi, M.Pd., selaku Wakil Rektor II, H. Promadi, MA., Ph.D., selaku Wakil Rektor III, beserta semua Staf Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Drs. Alimuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan I,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Rohani, M.Pd., selaku Wakil Dekan II, Dr. Nursalim, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Beserta semua staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

3. Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dewi Sri Suryanti, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Dr. Hj. Zalyana, M.Ag., selaku Penasehat Akademik (PA)
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan. Dosen-dosen yang luar biasa dan ilmu-ilmu yang lur biasa.
7. Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu persatu dan almamaterku UIN Suska Riau

Demikian, semoga tulisan ini mampu memberikan manfaat bagi kita semua. Semua kebaikan dan kebenaran hanya milik Allah Azza Wa Jalla. Atas bantuan, bimbingan dan dorongan beserta do'anya, penulis ucapkan terima kasih....

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis

Elda Saputri
Nim. 11619203336

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah rabbil'alamín...

Ya Allah sepercik ilmu telah engkau karuniakan kepadaku
 Hanya puji syukur yang dapat ku persembahkan kepada-Mu
 Hamba hanya mengetahui sebagian ilmu yang ada kepada-Mu
 (Q.S Ar-Rum :41)

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat
 serta karunianya sehingga sebuah karya yang sederhana ini berhasil penulis
 selesaikan.

Alhamdulillah.....

Amanah ini usai sudah dengan berbagai suka dan duka
 Serta do'a, usaha dan kesabaran yang mengiringi
 Ayahanda dan Ibunda tercinta.....

Lautan kasihmu hantarkan aku ke gerbang kesuksesan
 Tiada kasih seindah kasihmu
 Tiada cinta semurni cintamu
 Ayahanda dan Ibunda tercinta.....

Dalam derap langkahku ada tetesan keringatmu
 Dalam cintaku ada Do'a tulusmu
 Semoga Allah membalas budi jasamu
 Aamiin aamiin ya rabbal 'Alamiin
 Dengan rasa syukur yang teramat dalam,
 Penulis persembahkan sebuah karya yang sederhana ini untuk
 semua yang tersayang...

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan indahya hari tak mungkin lengkap tanpa
adanya sahabat-shabat dan teman-temanku
PIAUD 2016....

Terima kasih kepada keluarga besar penulis yang tanpa kalian penulis tidak akan bisa seperti ini, yang telah mengajarkan kepada penulis tentang semangat menjalani kehidupan...

Semoga dengan gelar ini membuat kalian bangga dan bahagia.
Semoga juga penulis bisa membahagiakan kalian hingga ke jannah.
Aamiin...

Elda Saputri

Serangkai kata indah untuk
mereka....

04 Agustus 2020

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Elda Saputri, (2020): Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok. Jenis penelitian ini merukan penelitian studi pustaka (*library research*). Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dengan teknik pengumpulan datanya dokumentasi dan riset kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi (*Content Analysis*). Hasil penelitian ini adalah kreativitas guru dalam permainan balok dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Dalam permainan balok guru mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar anak didik untuk memperoleh belajar yang optimal di tuntut untuk kreatif membangkitkan semangat belajar anak sehingga terbentuk perilaku sikap sosial anak. Dengan bermain anak dapat berlatih menggunakan kemampuan sosial sendirinya untuk memecahkan berbagai masalah seperti membandingkan, mencari jawaban yang berbeda dan sebagainya, dengan bermain akan dapat mengembangkan kreatifitasnya yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasi. Maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam permainan balok dapat meningkatkan perkembangan sikap sosial anak. Dapat dilihat dari perkembangan anak ketika sedang bermain adanya bekerja sama, tolong menolong, bersosialisasi dan saling membutuhkan satu sama lain.

Kata kunci : *Kreativitas Guru, Sikap Sosial Anak Usia Dini, Permainan Balok*

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Elda Saputri, (2020): Teacher Creativity In Developing The Social Attitudes Of Young Children Through Beam Game

This research aimed at knowing the effect of teacher creativity in beam game toward children social attitudes development. This research was a library research. This research used primary and secondary data. Documentation and library research techniques were used for collecting the data. Content analysis technique was used for analyzing the data. The findings of this research were the teacher creativity in beam game could develop children creativity potential. In beam game, the teacher has an important role in improving the quality of student learning achievement. To obtain optimal learning, teacher was required to be creative in inspiring student learning enthusiasms, so children social attitudes was formed. Through the games, children could train to use social ability to solve various problems such as comparing, searching different answers and etc. Games could develop children creativity such as doing activity which contains flexibility and utilizing imagination. So it could be concluded that the teacher creativity in Beam Game could increase children social attitudes development. It could be seen from the development of children when they are playing, they are working together, helping, socializing and needing each other.

Keywords: Teacher Creativity, Social Attitudes Of Young Children, Beam Game

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

إلدا سافوتري، (٢٠٢٠): إبداع المدرس في تنمية المواقف الاجتماعية للأطفال من خلال ألعاب الخشبة

هذا البحث يهدف إلى معرفة إبداع المدرس في تنمية المواقف الاجتماعية للأطفال من خلال ألعاب الخشبة. وهذا البحث بحث مكتبي. مصادر بياناته مصادر أساسية وثانوية. والبيانات حصلت عليها الباحثة من خلال التوثيق والبحث المكتبي. وأسلوب تحليل البيانات تحليل المضمون. ونتائج البحث هي أن إبداع المدرس في ألعاب الخشبة ينمي المواقف الاجتماعية للأطفال الذين هم أشخاص مبدعون. في ألعاب الخشبة للمدرس دور مهم في تحسين جودة نتائج تعلم التلاميذ. فللحصول على التعلم الأمثل يجب أن يكون المدرس مبدعا في إثارة حماس التلاميذ للتعلم حتى تتشكل لهم المواقف الاجتماعية. ومن خلال اللعب يمكن للتلاميذ التدرب على استخدام مهاراتهم الاجتماعية لحل المشكلات المختلفة كمثال المقارنة والبحث عن إجابات مختلفة وما أشبه ذلك. واللعب سيطور إبداعاتهم أي من خلال القيام بالأنشطة التي تحتوي على المرونة والاستفادة من الخيال. فمن ذلك استنتج بأن إبداع المدرس في ألعاب الخشبة ينمي المواقف الاجتماعية للأطفال. وعرف ذلك من أن التلاميذ عند اللعب يعملون معا ويساعد بعضهم لبعض ويقومون بالتواصل ويحتاج بعضهم لبعض.

الكلمات الأساسية: إبداع المدرس في تنمية المواقف الاجتماعية للأطفال الخشبة.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah	7
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis.....	11
B. Pengertian Permainan Balok.....	25
1. Tujuan Permainan Balok	28
2. Jenis Media Balok	29
C. Kerangka Pemikiran.....	30
D. Penelitian Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Fokus Penelitian	35
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia Dini	40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Permainan Balok	43
C. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok.....	44

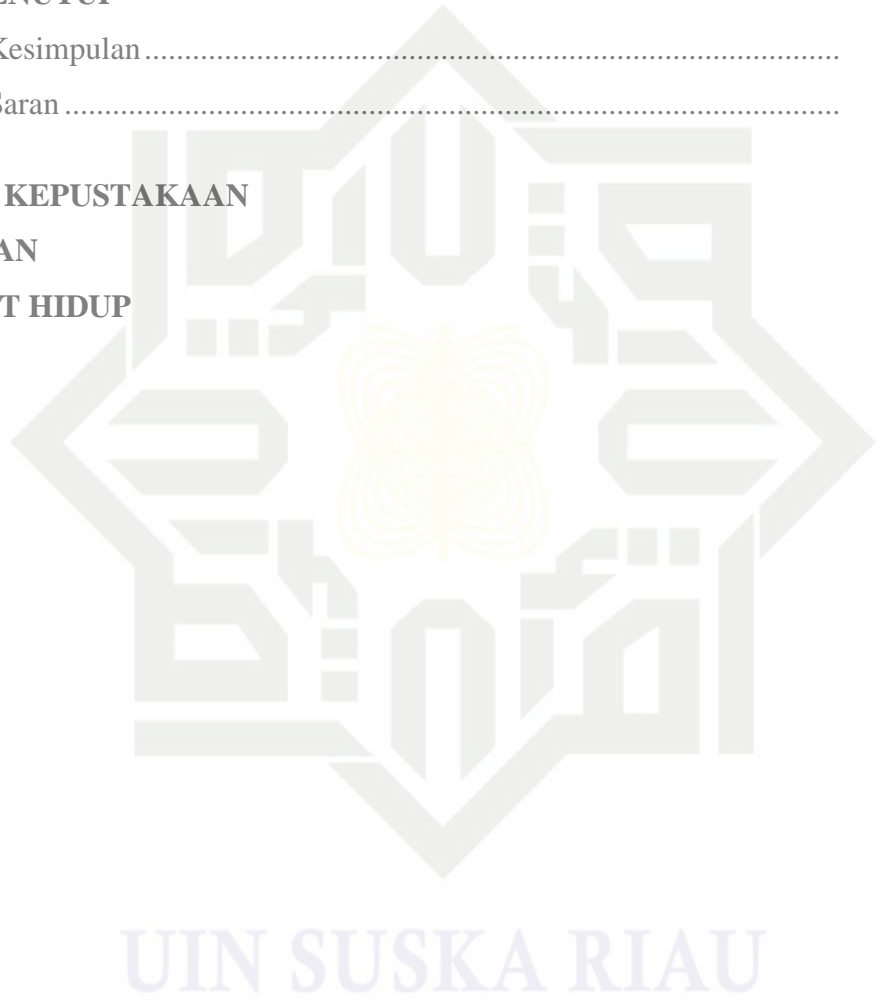
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	51

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pembangunan dan sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam ini pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan berbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan anak didik melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun diluar kelas. Para guru dituntut agar dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien didalam proses belajar anak agar dapat mengembangkan kemampuannya dengan bebas dan aktif.¹

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini mempunyai rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa dan merupakan anugrah dan juga titipan dari Allah SWT. Selain itu dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut:

¹ Zulkifli, dkk, *Pembelajaran terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Tampan-pekbaru, 2018. Hal 93.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl: 78)

Dari ayat tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa anak memiliki potensi dari sejak lahir. Anak didik menjadi faktor penentu sehingga dapat berkembang dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang perlu diperhatikan pertama kali adalah anak-anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/ karakteristik anak. Maka dari itulah, anak didik merupakan subjek belajar sambil bermain edukatif, misalnya permainan balok. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena dapat meningkatkan perkembangan anak didik dalam permainan edukatif. Sejauh mana guru memiliki inisiatif dan kreativitas dalam prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan. Peranan dan kreativitas pendidikan islam anak usia dini sebagai landasan bagi perkembangan sikap sosial anak harus ditingkatkan. Karena jika pendidikan Islam Anak Usia Dini yang dijadikan sebagai landasan aspek perkembangan nilai yang baik, maka kehidupan anak didik dilingkungan kehidupan akan lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Salah satu upaya pengembangan yang dapat dilakukan untuk anak usia dini adalah melalui bermain, salah satunya adalah jenis permainan balok. Permainan dapat mendukung anak sebagai sarana komunikasi maka segala hal yang berkaitan dengan komunikasi tidak lepas dari sosial. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memiliki peran sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Anak merupakan makhluk individu yang sejak lahir telah membawa berbagai potensi, seluruh potensi yang dimiliki anak tersebut baru akan berkembang apabila mendapat pengaruh dari lingkungan dimana anak itu berada.²

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia 0-6 tahun dimana anak mengalami pertumbuhan dan kemampuan yang pesat. Anak usia dini disebut *golden age* atau usia keemasan, hal ini dikarenakan aspek perkembangan anak usia dini akan tumbuh dan berkembang secara optimal melalui rangsangan-rangsangan yang diberikan oleh orang tua pada usia tersebut dan mengalami peningkatan perkembangan sesuai dengan peningkatan usia anak. Seorang guru anak usia dini yang profesional perlu berusaha dalam meningkatkan kemampuannya dalam membelajarkan anak didiknya sesuai dengan prinsipnya dan teori pendidikan anak usia dini, yaitu

² Suryadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : Remaja Roasdakarya, 20010). Hal. 17.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses berorientasi pada pendekatan permainan, yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Pendekatan permainan tersebut bagi anak usia dini sangat tepat mengingat anak-anak tersebut merupakan anak yang sedang menjalani suatu periode perkembangan yang pesat, baik yang terkait dengan pengetahuan dasar, potensi dasar dan keterampilan maupun perilakunya. Dan pada periode ini anak-anak juga dapat digunakan untuk membiasakan anak dalam kerja sama sosial. harus dilakukan sejak dini mulai dari pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi baik dilakukan dalam jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal. salah satunya yaitu pendidikan nonformal yang bertujuan sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal.

Dunia anak adalah dunia bermain, bagi bagi seorang anak bermain adalah “pekerjaannya” tidak hanyan menyenangkan tetapi merupakan kebutuhan yang sudah melekat (*inherent*) dan juga dibutuhkan bagi perkembangannya. Ketika bermain anak bereksplorasi, menemukan sendiri hal yang sangat membanggakan seperti warna, bentuk, dan ukuran.

³ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengembangkan diri dalam aspek perkembangan emosi, sosial, fisik dan intelektualnya, aspek tersebut saling menunjang satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Melalui bermain anak berusaha mengenal lingkungan dan mengembangkan dirinya, setiap aktivitas gerakanya dilakukan dengan bermain, tiada hari tanpa bermain artinya didalam proses bermain anak terdapat dasar belajar dengan seriu.⁴

Menurut Sudjana pendidikan nonformal merupakan konsep pendidikan sepanjang hayat untuk melayani kebutuhan masyarakat. Implementasi konsep pendidikan nonformal dapat berupa aktivitas pendidikan yang terorganisir ataupun tidak, dan terlembagakan ataupun tidak. Peserta didik pendidikan nonformal mencakup anak usia dini (balita), anak-anak dan remaja, orang dewasa dan lanjut usia. Pendidikan nonformal memiliki berbagai layanan program salah satunya yaitu pendidikan anak usia dini (paud). Bermain mendorong anak untuk meninggalkan pola berpikir egosentrisnya, dalam situasi bermain anak dipaksa untuk mempertimbangkan sudut pandang teman bermainnya sehingga ia menjadi egosentris. Dalam permainan anak belajar bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.⁵

Mereka mempunyai kesempatan untuk belajar menunda kepuasan sendiri selama beberapa menit, dapat dilihat dalam perkembangan sikap sosial anak. Misalnya saat menunggu giliran bermain, ia pun terdorong untuk belajar berbagi, bersaing dengan jujur, menang atau kalah dengan sportif,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁴ Ratna Istiarini, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Bermain Balok*, Jurnal Paud Pps Universitas Negeri Jakarta, Vol. 8 No. 1 April 2014. Hal. 150

⁵ Ali Nugraha, Yeni Rahmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2006) Hal.1.18

mempertahankan haknya, dan peduli terhadap hak-hak orang lain. Lebih lanjut ia pun akan belajar makna kerja tim dan semangat tim.

Permainan balok dapat mengembangkan sikap sosial anak usia dini. Yang mana diantaranya ada beberapa yang belum berkembang dengan baik di lingkungan sekitarnya seperti halnya masih ada beberapa anak yang belum mau bekerja sama dalam satu kelompok dan tidak saling bergantian antara satu dengan yang lainnya, sehingga proses perkembangan sikap sosial anak belum berkembang secara optimal. Dan yang paling utama adalah bagaimana guru berperan penting dalam membentuk kepribadian yang baik. Hal ini dapat dilihat ketika anak sedang bermain bersama-sama. Maka dari itu pentingnya guru untuk meningkatkan perkembangan sikap sosial pada anak. Terkait dengan berbagai permasalahan yang berkenaan dengan anak usia dini jika tidak dicari solusi dan dibiarkan begitu saja, akan lebih kompleks dan berlarut-larut. Akibatnya, akan dirasakan pada perkembangan sikap sosial anak di lingkungannya. permasalahan anak dan diberikan guru selama proses belajar menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui permainan balok sangat penting sebagai sumber energi kekuatan dalam diri untuk dapat mengaktualisasikan diri secara utuh, dimana anak didik membutuhkan bantuan orang dewasa, dalam hal ini peran guru lah yang paling berpengaruh dan terdekat hubungannya dengan anak ketika mereka melakukan kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bersama-sama. Dan dilihat masih banyak anak mempunyai sikap sosial yang belum baik, hal ini dapat diketahui dari beberapa gejala diantaranya:

Ada beberapa anak masih cenderung sendiri dan tidak mau bergaul dengan teman sebayanya, tidak mau berbagi dan tidak peduli dalam permainan balok, Masih ada sebagian anak yang tidak mau menunggu giliran atau bergantian dalam permainan, Masih ada sebagian anak yang tidak mau bekerja sama dalam permainan balok .

Berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok”**.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada dalam judul ini, adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia Dini

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁶

Guru adalah yang menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik sehingga mereka dapat menerapkannya dalam bentuk perbuatan

⁶ La Hadisi, Dkk, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa Di SMK NEGERI 3 KENDARI*, [http://www. Neliti. Com/id](http://www.Neliti.Com/id) “Jurnal Al-Ta’dib”, vol.10 No.2 Juli-Desember 2017. Hal.148

yang dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada paksaan dari orang lain baik dengan keluarga, guru, maupun teman.

Sikap sosial sangat penting sebagai modal seorang manusia menyatakan perannya didalam lingkungan serta masyarakat. Sikap sosial yang baik, tentu akan mendapat pengakuan yang lebih baik didalam masyarakat dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap sosial yang buruk. Maka dari itu kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak melalui permainan sangatlah penting sehingga perkembangan sikap sosial anak berjalan dengan baik.

2. Permainan Balok

Menurut Brooks, J ss. B, dan D.M. Elliot, Bermain (Play) merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang lebih tepat ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Permainan balok merupakan pembelajaran melalui kegiatan bermain terhadap anak usia dini dimaksudkan agar anak belajar tanpa merasa ada tekanan dan paksaan secara psikhis.⁷

Maksud dari keseluruhan diatas menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui permainan balok sangat penting bagi anak, melalui kreativitas guru yang kreatif akan memunculkan kerja sama, saling berbagi, saling bergantian dalam

⁷ Ana Munfiah, Aktivitas Bermain Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019, Hal. 29

permainan balok sehingga terbentuknya sikap sosial anak usia dini dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih ada beberapa anak cenderung sendiri dan tidak saling tolong menolong dalam permainan balok
- b. Masih ada anak yang belum mau bekerja sama dalam permainan balok
- c. Masih ada beberapa anak yang tidak mau bergantian dalam permainan

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan –permasalahan yang terjadi dalam penelitian, untuk memudahkan penelitian, maka penelitian perlu membatasi permasalahan pada “Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui permainan balok?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pustaka ini untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui permainan balok.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktikkan teori yang di terima dalam bangku kuliah.
 - b. menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai masalah yang diteliti.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru sebagai bahan pengetahuan tentang pentingnya peran dan tanggung jawab guru terhadap perkembangan sikap sosial anak usia dini.
 - b. Bagi siswa sebagai pengetahuan tentang pentingnya perkembangan sikap sosial anak usia dini.
 - c. Bagi penulis sebagai bahan penyelesaian studi S1 di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 - d. Bagi Penulis selanjutnya sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas itu sendiri memiliki perspektif yang baru, yaitu yang bersifat orisinil, tak diduga, berguna, serta adaptif terhadap kendala-kendala tugas (Lubard, Ochse, Sternberg, Sternberg & Lubard, dalam Sternberg) Kreativitas memiliki cakupan pengertian luas yang penting bagi individu maupun masyarakat. Dalam kaitan dengan individu ada rentangan yang luas dalam cakupan berbagai tugas, misalnya adalah kreativitas mengatasi masalah berkenaan dengan tugas manusia.⁸

Menurut Supriadi mengutarakan bahwa “kreativitas adalah kompetensi seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kerja nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada” kreativitas merupakan kompetensi, berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi nalar setiap tahap pengembangan.

Menurut Carl Rgers tiga kondisi dari pribadi yang kreatif ialah:

- a. Keterbukaan dengan pengalaman
- b. Kompetensi untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (*internal locus of evaluation*), dan

⁸ Conny R. Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan Mengapa, Apa dan Bagaimana*, (Permata Puti Media Jl. Topaz Raya 2010), Hal. 32

- c. Kompetensi untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep.⁹

2. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Oleh Guru PAUD /RA

Guru Paud harus memiliki kompetensi pribadi, sosial, dan profesional. Kompetensi guru paud di Indonesia sudah dibuatkan standar yang sudah disahkan oleh menteri pendidikan nasional RI. Kompetensi guru paud yang dibawah ini merupakan rangkuman yaitu:

- a) Guru AUD memiliki rasa seni (*sense of art*) dan mengenal berbagai bentuk disiplin agar dapat mengeali pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- b) Guru AUD memiliki pemahaman teori perkembangan dan implikasinya secara praktis.
- c) Guru AUD memahami pentingnya bermain sebagai sarana pengembangan perkembangan dan pendidikan anak.
- d) Guru AUD dapat berinteraksi dengan orang tua sebagai upaya untuk meningkatkan kesuksesan pendidikan anak.
- e) Guru AUD perlu memperoleh kemampuan untuk mensupervisi

Ada beberapa Kompetensi yang dimiliki guru paud diantaranya:

- a. Kompetensi Kepribadian
- b. Kompetensi Profesional
- c. Kompetensi Pedagogik
- d. Kompetensi Sosial.¹⁰

⁹ Rahma Seftiarani, *Hubungan Kreativitas Guru Dengan Kompetensi Pedagogik Di Paud Kecamatan Penengahan Lampung selatan*, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2018.

Guru memiliki beberapa indikator diantaranya adalah

1. Sebagai desainer (perencanaan)
2. Sebagai implementor (pelaksana)
3. Sebagai evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran.¹¹

Kreativitas penting dimiliki oleh guru, khususnya guru anak usia dini dalam mengoptimalkan tumbuh kembang dan tujuan yang diharapkan. Kreativitas yang dipupuk sejak dini akan menghasilkan anak bangsa yang syarat akan ide-ide kreatif. Guru yang kreatif akan melakukan hal-hal dengan inovatif seperti metode, strategi, dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Merujuk pada kurikulum disebut bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak menerapkan aspek-aspek nilai moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, sertaseni. Semua aspek tersebut dapat *tecover* dengan kreativitas yang guru miliki. Kreativitas memicu guru lebih maksimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengembangkan diri, terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki semangat kerja yang tinggi, tidak mudah menyerah, berfikir positif, dan berupaya menemukan berbagai alternatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Menurut Rahmawati & Kurniarti ada empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu:¹²

¹⁰ Ibit, Hal. 107

¹¹ Siti Asiyah, *Meningkatkan Kreativitas Guru Tk Dalam Pembuatan Alat Peraga Dari Barang Bekas*, Jurnal Pendidikan Islam Dan Profesi Pendidik (JP3), 2015. Hal 114.

¹²Op. Cit.Hal.27

a. Rangsangan Mental

Suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. Pada aspek kognitif anak distimulasi agar mampu memberikan berbagai alternative pada setiap stimulant yang muncul. Pada aspek kepribadian anak distimulasi untuk mengembangkan berbagai macam potensi pribadi kreatif seperti percaya diri, keberanian, ketahanan diri, dan lain sebagainya.

b. Iklim dan Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan disekitar anak sangat berhubungan besar dalam menumbuh kembangkan kreativitas. Lingkungan yang sempit, pengap dan menjemukan akan terasa muram tidak bersemangat dalam mengumpulkan ide yang cemerlang. Kreativitas sendiri dengan sendirinya akan mati dan tidak berkembang dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

c. Peran Guru

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan, guru memegang peranan lebih dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya. Guru melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya anak yang kreatif harus ada pula guru yang kreatif. Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan masyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua lazim disebut disebut sosialisasi.

Robinson mengartikan sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.

Sosialisasi dari orang tua ini sangatlah diperlukan oleh anak, karena dia masih terlalu muda dan belum memiliki pengalaman untuk membimbing perkembangannya sendiri ke arah kematangan.

J. Clausen dalam Ambon mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan dalam rangka sosialisasi dan perkembangan sosial yang dicapai anak. Anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial sebagai berikut:

- a. Pembangkangan (*negativisme*), terjadi pada anak mulai 18 bulan sampai tiga tahun, yaitu suatu bentuk tingkah laku melawan. Tingkah laku ini terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntunan orang tua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Agresi (*aggression*), yaitu perilaku menyerang balik secara fisik (*non verbal*) maupun kata-kata (*verbal*). Agresi ini merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap frustrasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan atau keinginan).
- c. Berselisih atau bertengkar (*quarreling*), terjadi apabila seseorang anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap atau perilaku anak lain, seperti di ganggu pada saat mengerjakan sesuatu atau direbut barang atau mainannya
- d. Menggodanya (*teasing*), yaitu sebagai bentuk lain dari tingkah laku agresif. Menggodanya merupakan serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal (kata-kata ejekan atau cemoohan). Sehingga menimbulkan reaksi marah pada orang yang diserangnya.
- e. Persaingan (*rivalry*), yaitu keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong atau distimulasi oleh orang lain.
- f. Kerja sama (*cooperation*), yaitu sikap bekerja sama dengan kelompok.
- g. Tingkah laku berkuasa (*ascendant behavior*), yaitu sejenis tingkah laku untuk menguasai situasi sosial, mendominasi, atau bersikap *bossiness*.
- h. Mementingkan diri sendiri (*selfishness*), yaitu sikap egosentris dalam memenuhi keinginannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Simpati (*sympathy*), yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, mau mendekati atau bekerja sama dengannya.¹³

Banyak parah ahli mengemukakan ciri-ciri anak usia dini, diantaranya Snowman yang telah memaparkan ciri-ciri anak usia dini antaranya usia 3-6 tahun, sebagai berikut:

- a. Ciri Fisik Anak Prasekolah
- b. Ciri Sosial Anak Usia Dini
- c. Ciri Emosional Anak Usia Dini
- d. Ciri Kognitif Anak Usia Dini

1. Pengertian Sikap Sosial

Sosial berarti perolehan kemampuan berlaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (socialized) memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu.

- a. Belajar berperilaku yang dapat di terima secara sosial

Setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat di terima. Untuk dapat bermasyarakat anak tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat di terima , tetapi

¹³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Kencana, 2012, Hal. 21.

mereka juga harus menyesuaikan perilaku dengan patokan yang dapat diterima.

b. Memainkan peran sosial yang dapat di terima

Setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah di tentukan seksama oleh para anggotanya dan dituntut untuk dipatuhi. Sebagai contoh, ada peran yang telah disetujui bersama bagi orang tua dan anak serta bagi guru dan murid.

c. Perkembangan Sikap Sosial

Untuk bermasyarakat bergaul dengan anak-anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial. Jika mereka dapat melakukannya mereka akan berhasil dalam penyusuaian sosial yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka menggabungkan diri.¹⁴

2. Problematika Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini

Manusia merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang berhubungan secara timbal balik dengan manusia lain. Salah satu penerapan dari posisinya sebagai makhluk sosial adalah untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan untuk menyelesaikan berbagai tugas kesehariannya manusia memerlukan bantuan orang lain. Kemampuan seorang individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun menyelesaikan tugas-tugas kesehariannya biasanya ditentukan oleh kemampuannya dalam bersosialisasi. Ketidak mampuan seorang individu dalam bersosialisasi dipengaruhi oleh perkembangan aspek sosialnya

¹⁴ Elizabeth B. Harlock, *Perkembangan Anak, Pt Gelora Aksara Pratama*; Hal. 250

yang terhambat. Salah satu dampak dari ketidak mampuan dari anak usia dini dalam bersosialisasi adalah anak usia dini dapat mengalami gangguan perilaku antisosial. Pada kehidupan sehari-hari, perilaku antisosial pada anak usia dini tersebut tidak sulit ditemui, baik di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan sekolah yaitu di Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK).

Anak yang bermasalah seringkali disebut anak mengalami gangguan. Gangguan adalah suatu kondisi yang menyebabkan ketidak normalan pada individu yang memiliki masalah dalam menguasai keterampilan dan menunjukkan kekurangan dalam berhubungan dengan orang lain. Selanjutnya perkembangan sosial anak usia dini yaitu perkembangan yang berkaitan dengan emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal. Selama setahun kanak-kanak awal, perkembangan sosial berkisar tentang sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat. Setiap orang tua maupun guru PAUD pastinya tidak menginginkan anaknya mengalami berbagai masalah perkembangan sosial. Berbagai masalah tersebut dapat menjadi penghambat bagi anak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.

Menurut Suyadi perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Masganti Sitorus menerangkan bahwa perkembangan sosial merupakan kematangan yang dicapai dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat juga dimaknai sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku serta meleburkan diri dalam bergaul dan bersosial dalam masyarakat dan sekolah. Ini semakin menyatakan bahwa setiap individu membutuhkan orang lain oleh karena itu pembiasaan akan hal baik menyikapi sesuatu dengan bijak dan internalisasi ketaatan akan norma yang berlaku, patut dijadikan bekal pada anak dalam proses pematangan perkembangan sosial.¹⁵

4. Indikator perkembangan sosial anak usia dini

Menurut kementerian pendidikan nasional (2015) tentang peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 37 tahun 2013 indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Kesadaran Diri
 - 1) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi.
 - 2) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal. (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat).
- b. Rasa Tanggung Jawab diri sendiri dan orang lain
 - 1) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan).

¹⁵ Muhammad Shaleh Assingkily, *Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar*, Jurnal of islamic primary education, vol. 2. No 2. 2019. Hal. 21

¹⁶ Rima Agustina. *Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek*. Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Jambi 2014 Hal.9.

2) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

c. Perilaku Prosocial

- 1) Bermain teman sebaya.
- 2) Menghargai hak/pendapat/karya orang lain.

Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)

1. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Sikap Sosial

Ada beberapa yang mempengaruhi sosial anak dalam bersosialisasi yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan kelompok masyarakat
- 4) Faktor dari dalam diri anak

Keluarga adalah lingkungan pertama dalam kehidupan anak. Di dalam keluarga anak diajarkan dan dibiasakan dengan norma-norma sosial untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial. Lingkungan sekolah juga berpengaruh besar terhadap kemampuan sosialisasi anak, mengingat anak menggunakan sebagian waktunya di sekolah. Di sekolah anak belajar bergaul dan melakukan berbagai aktivitas bersama teman sebaya. Di sekolah pula anak mendapatkan berbagai pengalaman yang mungkin tidak diperoleh di rumah. Lingkungan masyarakat membawa pengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam bersosialisasi. Dalam lingkungan

masyarakat, anak dibesarkan dan mendapat pengalaman berinteraksi dengan banyak orang.¹⁷

2. Ciri-Ciri Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

a. Kelahiran sampai Usia 3 Tahun

- 1) Bereaksi terhadap orang lain
- 2) Menikmati pada saat bergaul dengan anak-anak lain
- 3) Dapat memelihara keterlibatan dengan anak yang lain untuk suatu periode yang sangat pendek
- 4) Mampu berbagi tanpa perlu membujuk
- 5) Menunjukkan kemampuan yang sangat kecil untuk menunda kepuasan.

b. Usia 3-4 Tahun

- 1) Menjadi lebih sadar akan diri sendiri
- 2) Mengembangkan perasaan rendah hati
- 3) Menjadi sadar akan rasial dan perbedaan seksual
- 4) Dapat mengambil arah, mengikuti beberapa aturan
- 5) Memiliki perasaan yang kuat kearah rumah rumah dan keluarga
- 6) Menunjukkan suatu perubahan dalam hal perasaan atau pengertian dari kepercayaan pada diri sendiri

c. Usia 5-6 Tahun

- 1) Menyatakan gagasan yang kaku peran jenis kelamin
- 2) Memiliki teman baik, meskipun untuk jangka waktu yang pendek

¹⁷ *Op. Cit*, Hal. 93

- 3) Sering bertengkar tetapi dalam waktu yang singkat
- 4) Dapat berbagi dan mengambil giliran
- 5) Ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan pengalaman di sekolah
- 6) Mempertimbangkan setiap guru merupakan hal yang sangat penting
- 7) Ingin menjadi yang nomor satu
- 8) Menjadi lebih posesif terhadap barang-barang kepunyaannya.¹⁸

3. Karakteristik Perkembangan Sikap Sosial

Anak-anak usia dini ini biasanya mudah bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Umumnya anak usia dini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini mudah berganti. Mereka umumnya mudah dan cepat menyesuaikan diri secara sosial. Sahabat yang dipilih biasanya yang memiliki jenis kelamin yang sama, kemudian berkembang kepada jenis kelamin yang berbeda.

Pengamatan tingkah laku sosial anak usia dini ketika mereka sedang bermain bebas sebagai berikut:

- a. Tingkah laku *unoccupied*. Anak tidak bermain dengan sesungguhnya. Ia mungkin berdiri disekitar anak lain dan memandng temannya tanpa melakukan kegiatan apapun.
- b. Bermain *soliter*. Anak bermain sendiri dengan menggunakan alat permainan berbeda dengan apa yang dimainkan oleh teman yang ada didekatnya. Mereka tidak berusaha untuk saling bicara.

¹⁸ Farida Mayar. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*. Jurnal Al-Ta'lim, Vol. 1 No. 6 November 2013. Hal. 464

- c. Tingkah laku *onlooker*. Anak menghabiskan waktu dengan mengamati. Kadang memberi komentar tentang apa yang dimainkan anak lain, tetapi tidak berusaha untuk bermain bersama.
- d. Bermain *parallel*. Anak bermain dengan saling berdekatan, tetapi tidak sepenuhnya bermain bersama dengan anak yang lain. Mereka menggunakan alat mainan yang sama, berdekatan tetapi tidak dengan cara yang tidak saling bergantung.¹⁹

5. Upaya yang Dapat Dilakukan Oleh Guru untuk Mengembangkan Aspek Anak Usia Dini Yaitu:

- a. Menimbulkan rasa aman pada anak dan menciptakan suasana yang baik didalam kelas maupun diluar kelas.
- b. menciptakan perilaku positif di dalam dan diluar kelas baik dalam tindakan, perkataan, atau perilaku lainnya.
- c. Memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan pilihannya (apabila pilihan anak tidak tepat atau ditolak maka dijelaskan alasannya).
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berani menyatakan pendapatnya baik bersifat penolakan maupun yang mendukung dengan cara-cara positif.
- e. Menyediakan sarana prasarana yang mendukung program pembentukan perilaku sosial anak.²⁰

¹⁹ Ade Septiawati. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019. Hal. 15

²⁰ Musyarofah. *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini*. *Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol. 2 No. 1 Juni 2017. Hal 113.

B. Pengertian Permainan Balok

Bermain dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, nilai dan sikap hidup hal ini sejalan dengan pendapat Hoorn bahwa bermain mendorong seluruh aspek perkembangan anak: emosional, sosial, intelektual, linguistik, dan fisik. Perkembangan fungsi otak dan kecerdasan anak, peran orang tua, guru pendamping dapat mengembangkan dan mempertahankan sifat-sifat yang menjadi dasar kecerdasan sejak usia dini agar bertahan sampai tumbuh dewasa dengan memberikan faktor lingkungan dan stimulasi yang baik untuk merangsang dan mengoptimalkan fungsi otak dan kecerdasannya, sehingga jika anak sudah berlanjut pada jenjang pendidikan selanjutnya anak tidak lagi mengalami kesulitan dalam mencari potensi dirinya. Bermain dilakukan untuk mengembangkan berbagai keterampilan salah satunya adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial terdapat didalamnya interaksinya antar anak sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dan berbicara dengan teman sebaya ataupun orang lain disekitarnya.

Wolfgang and Wolfgang mengatakan bahwa terdapat nilai-nilai dalam bermain yaitu bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, kognitif.²¹

Balok merupakan pusat kegiatan yang dilengkapi dengan berbagai macam balok dalam berbagai bentuk dan ukuran untuk membantu anak menciptakan daya imajinasi. Di pusat balok anak belajar banyak hal, seperti:

²¹ Ratna Istiarini, *Op.Cit*, Hal. 151

anak dapat membuat bangunan, kota, rumah, kebun binatang dan sebagainya. Mereka mengembangkan kemampuan matematika, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah selain itu juga memperkuat daya konsentrasi. Untuk memperkaya aktivitas anak di pusat balok dapat ditambahkan alat-alat permainan seperti mobil, truk, hewan, orang, kapal terbang, dan lain-lain. Pusat balok memerlukan ruangan yang cukup lebar, berilah tempat di sudut kelas yang agak luas sejajar dengan pusat-pusat yang sama-sama bising.²²

Moeslihatoen, R mengungkapkan metode bermain adalah suatu bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak dan bersifat non serius, lentur, dan bahan bermain terkandung dalam kegiatan secara imajinatif di transformasi sepadan dengan dunia orang dewasa, oleh karena itu bermain sambil belajar (bermain peran) dalam kehidupan anak adalah merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan perkembangan daya sikap (afektif) anak.²³

Menurut Winn & Porcher Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa dicat), sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Sedikit berbentuk kurva, silinder dan setengah potongan-potongan balok juga disediakan, tetapi semua dengan panjang yang sama yang sesuai dengan ukuran balok-balok dasar.²⁴

²² Dra Rita Kurnia, M.Ed, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Cendikia Insani, 2011. Hal. 121.

²³ Noviani, *Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak Wi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017

²⁴ Mei Fitria Ningsih dkk, *Peningkatan Kreativitas Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Piaud Bina Insan*, <http://media.Neliti.com>, Pdf Fkip Untan Pontianak. Hal. 2.

Menurut Diasa balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa dicat), sama tebalnya kali sama besarnya dengan satu unit balok” sedikit bentuk kurva, selindir, dan setengah dari potongan balok juga disediakan , tetapi semua dengan panjang yang sama sesuai dengan ukuran balok-balok dasar. balok-balok ini ditemukan oleh Caroline Pratt, seorang pendiri sekolah Citi dan Country, digunakan disekolah playgroup dan taman kanak-kanak yang sekarang disebut Harriet Johnson Nursey School.

Bermain balok merupakan kemampuan dalam kegiatan yang sifatnya konstruktif dengan membuat bentuk atau bangunan menggunakan balok-balok yang dapat meningkatkan perkembangan koordinasi mata dan tangan, melatih keterampilan motorik halus, melatih anak dalam memecahkan masalah, permainan yang memberikan anak kebebasan berimajinasi, sehingga tercipta suatu yang baru sebagai ide yang kreatif. Manfaat bermain balok yaitu dapat mengembangkan:

- 1) Keterampilan hubungan dengan teman sebaya
- 2) Komunikasi
- 3) Kekuatan koordinasi motorik halus dan kasar
- 4) Konsep matematika dan geometri
- 5) Pemikiran simbolik
- 6) Pengetahuan pemetaan dan
- 7) Keterampilan membedakan penglihatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tujuan Permainan Balok

Tujuan dari permainan tata balok adalah untuk merangsang kepekaan mengenal stuktur bentuk dan merangsang kepekaan untuk kerja sama dengan teman dan menyusun balok tersebut. Bermain balok bertujuan untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan kontruksi mereka dari membuat susunan garis lurus ke atas ke representasi nyata dan dari bermain sendiri kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil, merencanakan dan membangun. Adapun alat dan bahan yang di gunakan adalah balok kreatif berbagai bentuk ukuran langkah-langkah permainan ini adalah:

- 1) Masukkan semua balok atau unsur menara susun ke dalam balok
- 2) Bunyikan peluit panjang, dan setiap pasangan (2 anak) memilih tempat duduk yang diinginkan
- 3) Tiap peluit dua kali, dan setiap wakil kelompok mengambil balok atau unsur menara yang mereka inginkan
- 4) Tiup peluit lagi, dan wakil kelompok mengambil balok atau unsur menara kembali. Beri semangat hingga semua balok atau unsur menara terpasang. Lihatlah apakah anak-anak dapat memasang menara atau menata balok dengan melihat gradasi bentuk dan ukuran
- 5) Jika sudah selesai dan anak masih ingin bermain, permainan dapat diulang. Anak boleh bertukar pasangan dan bertukar balok
- 6) Teruslah permainan hingga semua anak ingin bermain mendapat giliran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jenis Media Balok

Balok yang digunakan dalam proses pembelajaran anak memiliki beberapa jenis. Menurut Dodge Et Al terdapat 2 jenis balok yaitu:

a. Balok Unit (Unit Blocks)

Balok unit potongan-potongan terbuat dari kayu keras atau plastik dengan berbagai ukuran dan bentuk, antar lain berupa balok berbentuk kubus, persegi empat, tiang/setengah tiang, sepertiga, silinder, balok unit, dapat membantu anak belajar dalam mengembangkan konsep, menyeleksi dan membangun. Balok unit juga biasanya digunakan dalam ruangan. Balok unit juga sering digunakan ditaman kanak-kanak dibandingkan balok hallow sehingga anak –anak lebih mengenal alat tersebut. Tentu saja hal ini lebih mempermudah guru membimbing anak ketika bermain. Balok unit juga mempunyai potongan-potongan yang lebih banyak dan beragam dalam bentuk dan ukuran, maka dianggap lebih efektif untuk meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas.

b. Balok Hollow (Hollow Blocks)

Balok hollow adalah jenis permainan yang juga terbuat dari kayu tetapi telah dibentuk sedemikian rupa menjadi kotak-kotak kayu besar berbentuk persegi empat atau segitiga. Ukurannya yang besar menjadikan balok hollow ini digunakan diluar ruangan.²⁵

²⁵ Ana Munfiah, *Op.Cit* Hal. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah suatu kerangka yang digunakan untuk menganalisis dan mencari secara mendalam yang diambil dari konsep tertentu yang telah ditampilkan. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian” kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui permainan balok”

Kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui permainan balok adalah kebutuhan untuk pertumbuhan dan keberhasilan bagi pengembangan potensi anak secara utuh dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik sehingga mereka dapat menerapkannya dalam bentuk perbuatan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada paksaan dari orang lain baik dengan keluarga, guru, maupun teman. Kreativitas mengajar guru menghasilkan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan serta dapat memotivasi usaha belajar anak sehingga hasil belajar anak lebih baik. Dengan adanya kreativitas guru dalam permainan balok kita bisa menyiapkan alat permainan, menjelaskan langkah-langkah bermain, memberikan aba-aba dalam permainan, memberikan peraturan tentang permainan kepada anak, mengajak anak untuk bersabar menunggu giliran dalam permainan.

Anak usia 5-6 tahun masih berada pada masa keemasan (*golden age*) yang membutuhkan banyak stimulasi untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan. Salah satu perkembangan yang perlu di optimalkan ialah aspek perkembangan sikap sosial anak. Perkembangan sikap sosial anak

adalah perilaku yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memerankan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang baik. Seperti kerjasama, tolong menolong, berbagi, simpati, dan saling membutuhkan satu sama lain.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti orang lain. Ada beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Rahma Seftiani pada tahun 2018 dengan judul Hubungan Kreativitas Guru Dengan Kompetensi Pedagogik Di Paud Kecamatan Penengahan Lampung Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif asotiatif dengan analisis data korelasi. Berdasarkan hasil diklat yang pernah diikuti oleh guru pendidikan anak usia dini di kecamatan penengahan lampung selatan tahun 2016 terdapat 59,10% guru dengan kategori rendah, pembuatan media/APE, kurangnya keterampilan guru dalam merancang topik dalam RPP, kurangnya pemahaman guru mengenai K13, minimnya kegiatan evaluasi saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara kreativitas guru dengan kompetensi pedagogik di paud kecamatan penegahan lampung selatan yang ditunjukkan dengan adanya hubungan yang positif namun kurang erat.²⁶ Adapun persamaan penelitian Rahma Seftiani dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama kreativitas guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Nurhadifah tahun 2018 dengan judul Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di TK B Raudhatul Jannah Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran di kelas B TK B Raudhatul Jannah Bogor. Metode ini digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dijelaskan bahwa dampak dari kreativitas guru tersebut menjadikan anak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, anak memiliki ketertarikan terhadap guru, memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran, dan mengikuti proses pembelajaran hingga selesai. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru mengembangkan media pembelajaran dapat dinilai melalui empat aspek fleksibilitas, kelancaran berfikir, elaborasi, dan orisinalitas yang memiliki indikator di setiap aspek.²⁷ Adapun persamaan penelitian Siti Nurhadifah dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama kreativitas guru.
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Muspawi tahun 2014 dengan judul Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam

²⁶ *Op.Cit*, Hal 142.

²⁷ Siti Nurhanifah, *Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di TK IT B Raudhatul Jannah Bogor*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018 (online)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sesuai dengan latar penelitian. Dijelaskan bahwa dampak dari kreativitas guru mengklaim bahwa kendala utama mereka adalah masalah dana, seakan-akan keberadaan media terlalu digantungkan dengan keberadaan dana. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru yang mengajar pada SD 67/VII Pulau Aro masih kurang maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran. Adapun persamaan penelitian Muhammad Muspawi dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama kreativitas guru.²⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Eni Rohaini tahun 2014 dengan judul Penerapan Metode Bermain Balok Dalam Mengembangkan Nilai Kognitif Anak Usia Dini Pada Paud Nuansa Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis. Yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Adapun hasil ini menunjukkan penerapan metode bermain balok dalam mengembangkan nilai kognitif anak usia dini pada paud nuansa kota bandung. Adapun perbedaan antara judul penelitian saudari Eni Rohaini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk dalam mengembangkan nilai kognitif anak usia dini sedangkan persamaan dari penelitian saudari Eni Rohaini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu saling menggunakan metode permainan balok.²⁹

²⁸ Muhammad Muspawi, *Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Kampus Pinang Masak Mendalo-Darat Jambi 2014, vol. 15 No. 2, Hal. 91-92 (Online)

²⁹ Eni Rohaeni, *Penerapan Metode Bermain Balok Dalam Mengembangkan Nilai Kognitif Anak Usia Dini Pada Paud Nuansa Kota Bandung*, [http://www. Google.com](http://www.Google.com) "Jurnal Empowerment", Vol. 4 No.2 september 2014, Hal. 188

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Penelitian Keputusan/ Library Research

Penelitian merupakan satu upaya yang teratur untuk mencari jawaban atas masalah khusus yang hakikatnya sudah dikenal pasti. Masalah-masalah khusus tersebut biasa saja muncul yang pertama dari gejala-gejala yang ada pada alam dan masyarakat dan yang kedua juga biasa muncul hasil pemikiran seorang tokoh, sejarah, dan juga dari sumber ajaran suatu agama. Sumber data pada masalah pertama diperoleh dari lapangan, inilah kedua diperoleh dari perpustakaan, inilah yang kemudian disebut dengan penelitian kepustakaan.

Perpustakaan merupakan pusat tempat begbagai literature agama maupun literature umum, baik dalam bentuk buku, jurnal, majalah, dokumen maupun dalam bentuk lain seperti kitab, teori, pemikiran seorang tokoh dan lain sebagainya, sehingga untuk menemukan, mengungkapkan, mengembangkan dan menguji kebenaran konsep, teori dan pemikiran tersebut perlu dilakukan penelitian terhadap buku-buku atau literature yang menjadi objek penelitian tersebut.³⁰

³⁰ *Jurnal uinsu.ac.id iqra' volume 08 no. 01 2014*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang penulis bahas adalah mengenai bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui permainan balok. Hal ini didasarkan pada permasalahan pada anak yang masih cenderung sendiri, tidak saling tolong-menolong dan tidak mau bekerja sama dalam permainan.

C. Sumber Data

Yang dijadikan sumber data penelitian ini adalah berbagai sumber yang berkaitan dengan pembahasan ini, diantaranya: Al-Qur'an dan hadits, buku-buku yang relevan, serta hasil penelitian yang ada hubungan atau dapat menunjang pembahasan dalam penelitian ini. Literatur dapat diklasifikasikan menjadi dua. Pertama sumber primer (*primary source*) dan kedua sumber data sekunder (*secondary source*).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang terisikan pengetahuan ilmiah baru pengertian ataupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui atau gagasan³¹. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari data ini disebut juga dengan data tangan pertama.³² Data ini digunakan untuk dihubungkan

³¹ Sarjono Soekanto Dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006. Hal. 29

³² Saifudun Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, Hal. 91

dengan judul kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui permainan balok.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal serta situs di internet, skripsi yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.³³ Yang berkaitan dengan dengan permasalahan yang telah dipilih, yaitu tentang kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui permainan balok.

D. Teknik Pengumpulan

Menurut Crewell analisis data adalah proses berkelanjutan yang membuktikan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisi, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian dan melibatkan pengumpulan data yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari pada partisipan dan memerlukan pemahaman bagaimana untuk mempertimbangkan dan menggambarkan teks, sehingga dapat menjawab bentuk pertanyaan peneliti.

Menurut L.R. Gay menganalisis data dalam penelitian kualitatif harus meringkas data kedalam suatu cara yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Seluruh pendapat tokoh tentang analisis data penelitian kualitatif

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2009, cet. Ke 8, Hal. 137

dapat digunakan dalam kegiatan penelitian kepustakaan dengan mengubah setting lapangan (*field research*) ke dalam ruang kepustakaan (*library research*) dari melakukan dokumentasi dan riset kepustakaan.³⁴

1. *Dokumentasi*, dokumentasi yang dilakukan pada penelitian studi pustaka guna mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan pembanding. Penguat ataupun penolak terhadap penemuan penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan. Digunakan dalam pengumpulan data di bagian hasil penelitian dan pembahasan dengan judul kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui permainan balok.
2. *Riset Kepustakaan*, dalam riset kepustakaan ini penulis membaca, meneliti, mempelajari bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, artikel, jurnal dan web (internet) informasi tertulis lainnya yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Melalui riset ini akan didapatkan konsep teori dan definisi yang akan penulis gunakan sebagai landasan berfikir dan analisa dalam proses penulisan. Data yang diperoleh melalui pendekatan ini adalah data sekunder dengan judul kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui permainan balok.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan

³⁴ Sudaryono Gaguk Margono Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013. Hal. 35

analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objek-sistematis tentang suatu teks.³⁵ Dengan judul ini digunakan untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui permainan balok. Penelitian ini penulis menggunakan alur berfikir yang dapat digunakan untuk menganalisa masalah atau fenomena yang bersifat khusus untuk mengambil keputusan yang bersifat umum. Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah:

1. Reduksi Data dalam proses reduksi atau rangkuman data ini dilakukan pencatatan lalu dirangkum dengan mengambil hal-hal penting yang biasa mengungkap tema permasalahan. Lalu catatan yang telah diperoleh di lapangan secara deskripsi, hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi. Atau data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan tentu akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilah, hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.³⁶ Dalam hal ini dihubungkan dengan judul kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui permainan balok sehingga kemampuan sikap sosial anak dapat berkembang dengan baik.
2. Display Data maksudnya adalah mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data

³⁵ Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Grasindo,1996, Hal. 44

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, Hal. 81-82

yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat.³⁷ Data yang digunakan untuk menghubungkan kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui permainan balok.

3. Penarikan kesimpulan langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data-data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Dari awal peneliti harus berusaha mencari makna data yang kumpulkannya. Dari data yang telah diperoleh maka peneliti mencoba menarik kesimpulan yang biasanya masih kabur, diragukan, tetapi dengan bertambah data, maka kesimpulan itu akan lebih jelas. Jadi, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.³⁸ Data yang digunakan untuk di hubungkan dengan kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui permainan balok. Dapat dijelaskan kreativitas guru sangat mempengaruhi perkembangan sikap sosial anak usia dini dalam permainan balok sehingga terjadinya saling tolong menolong, bekerja sama dalam sebuah permainan.

³⁷ *Ibit*, Hal.83.

³⁸ *Ibit*, Hal. 84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang telah peneliti kemukakan di atas tentang kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui permainan balok, maka dapat disimpulkan bahwa dimana guru menunjukkan kreativitasnya dalam mempersiapkan balok-balok yang akan digunakan sebagai alat bermain. Dengan menciptakan permainan bentuk dari balok dan berbagai variasi yang digunakan dengan menceritakan langkah-langkah yang telah ditentukan. Sehingga perkembangan sikap sosial anak berkembang dengan baik adanya kerja sama, saling tolong-menolong. Kemampuan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran secara menarik sehingga anak tidak bosan dan merasa nyaman dalam permainan balok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pustaka atau *Library Research* yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada orang tua harus memperhatikan pada masa-masa awal perkembangan anak, terutama masa usia dini yaitu masa usia lahir sampai enam tahun. Karena pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, yang dapat menjadi bekal bagi tumbuh kembangnya anak pada usia-usia selanjutnya.

2. Kepada para guru disarankan untuk dapat membimbing dan memberi motivasi pada anak agar berani dalam kegiatan apapun serta lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran ataupun kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan pada anak usia dini.
3. Dalam kreativitas guru harus menciptakan permainan balok yang kreatif sehingga anak tidak merasa bosan dan dapat mengembangkan sikap sosial anak usia dini dalam bekerja sama dan saling tolong-menolong.
4. Kepada peneliti selanjutnya semoga bisa meninjau dari segi aspek yang berbeda.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ade Septiawati. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.
- Acep Juandi, *Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2. No.2. 2017
- Ali Nungraha, Yeni Rahmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2006),
- Ana Munfiah, *Aktivitas Bermain Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019*
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Kencana, 2012
- Drs Rita Kurnia, M.Ed, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Cendikia Insani, 2011.
- Conny R. Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan Mengapa, Apa dan Bagaimana*, (Permata Puti Media Jl. Topaz Raya 2010).
- Eni Rohaeni, Penerapan Metode Bermain Balok Dalam Mengembangkan Nilai Kognitif Anak Usia Dini Pada Paud Nuansa Kota Bandung, "Jurnal Empowerment", Vol. 4 No.2 september 2014.
- Elizabeth B. Harlock, *Perkembangan Anak*, Pt Gelora Aksara Pratama;
- Farida Mayar. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*. Jurnal Al-Ta'lim, Vol. 1 No. 6 November 2013.
- Jurnal of Communication, Vol. 2 No. 1 Juni 2017.
- Jurnal *uinsu.ac.id iqra'* volume 08 no. 01 2014
- La Hadisi, Dkk, Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa Di SMK NEGERI 3 KENDARI, " Jurnal Al-Ta'dib", vol.10 No.2 Juli-Desember 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Musyarofah. *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini*. Interdisciplinary Journal Of Communication, Vol. 2 No. 1 Juni 2017.

Muhammad Muspawi, *Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Kampus Pinang Masak Mendalo-Darat Jambi 2014, vol. 15 No.

Muhammad Shaleh Assingkily, *Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar*, Jurnal Of Islamic Primary Education, Vol. 2. No 2. 2019.

Mei Fitria Ningsih dkk, *Peningkatan Kreativitas Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Piaud Bina Insan*, Pdf FKIP Untan Pontianak

Nandya Noviantari, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang*, 2017

Noviani, *Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak Wi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017

Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Grasindo,1996

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017

Ratna Istiarini, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Bermain Balok*, Jurnal Pps Universitas Negeri Jakarta, Vol. 8 No. 1 April 2014.

Siti Asiyah, *Meningkatkan Kreativitas Guru Tk Dalam Pembuatan Alat Peraga Dari Barang Bekas*, Jurnal Pendidikan Islam Dan Profesi Pendidik JP3.

Siti Nurhadifah, *Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di TK B Raudhatul Jannah Bogor*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2009, cet. Ke 8,

Sudaryono Gaguk Margono Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yokyakarta; Graha Ilmu, 2013.

Zulkifli, Dewi, Nurhayati, *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini Tampan-Pekanbaru*, 2018

NOTA PERBAIKAN SKRIPSI

: 13 Agustus 2020
: 08.30 WIB s/d selesai

: Dr.Hj. Nurhasanah Baktiar, M. Ag.
: Roswati, S. Pd. I, M.P.d.
: Dra. Hj. Sariah, M. Pd.
: Nurhayati Zein, S. Ag. M. Sy.
: Elda Saputri
: 11619203336

© Hak cipta milik UINSuska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Perbaikan Judul
2. Kata-kata ganti dengan Tema Kreativitas
3. Kata-kata yang diperjelas
4. Kata-kata di Perbaiki
5. menambahkan bagaimana Metodologi dihubungkan dengan variabel

Lama perbaikan : 1 (satu) bulan sejak tanggal ujian
Catatan untuk pemeriksaan setelah diperbaiki :

Telah diperiksa dan disetujui Penguji I : (.....)

Telah diperiksa dan disetujui Penguji II : (.....)

Telah diperiksa dan disetujui Penguji III : (.....)

Telah diperiksa dan disetujui Penguji IV : (.....)

Ketika perbaikan skripsi yang dicoret-coret waktu ujian harus dibawa.

Pekanbaru, 13 Agustus 2020
Penguji II/ Panitia

Roswati S. Pd. I, M. Pd.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
 SKRIPSI MAHASISWA**

© Hak cipta milik UIN Suka Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suka Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suka Riau.

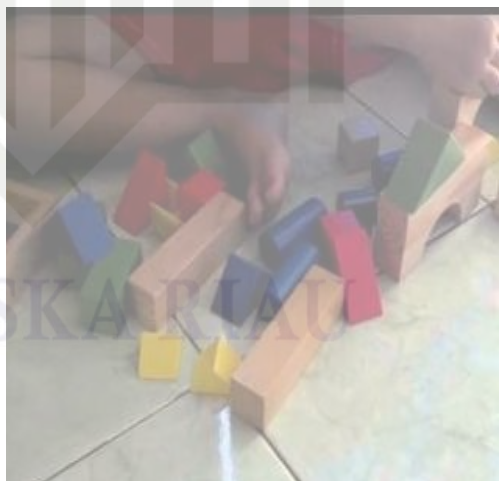
Jenis yang Dibimbing : Skripsi
 a. Semesta Penelitian :
 b. Penelitian Laporan Penelitian :
 Nama Pembimbing : Dewi Sri Suryanti, M.S.I
 a. Nomor Buk Pegswai (NIP) : 197206122005012003
 Nama Mahasiswa : Elda Saputri
 Nomor induk Mahasiswa : 11619203336
 Kegiatan : Bimbingan Skripsi

Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
21 Juli 2020	Bimbingan Awal		
24 Juli 2020	Bimbingan Revisi Skripsi		
28 Juli 2020	Bimbingan Revisi Skripsi		
30 Juli 2020	Bimbingan Revisi Skripsi		
3 Agustus 2020	Bimbingan Revisi Skripsi		
5 Agustus 2020	Acc Skripsi		

Pekanbaru, 5 Agustus 2020
 Pembimbing,

LAMPIRAN

Adapun gambar permainan balok dapat mengembangkan sikap sosial anak sebagai berikut :



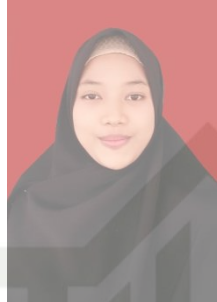
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : ELDA SAPUTRI
Tempat/Tgl. Lahir : 27 Januari 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Tg. Pl. Tinggi Rt 002/ Rw 002 Kecamatan Rumbio Jaya
Kabupaten Kampar
Telp/Hp : 082268519651
Nama Orang Tua : Ayah : Tugiono (Alm)
Ibu : Sariyam

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 028 Tanjung Pulau Tinggi Tahun 2010
PONDOK Pasantren Islamic Centere Alhidayah Kampar Tahun 2013
SMAN I Kampar Timur Tahun 2016.